

Implikasi Media Sosial terhadap Lima Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Kolaka Utara

Ummu Kalsum Amaliyah^{1*}, Supriadi², Mas'adi³, Muslim AR⁴

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kurnia Jaya Persada, Jl. Dr. Ratulangi No.172, Salobulo, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Palopo, Balandai, Bara, Balandai, Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

^{3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

E-mail: Amauka72@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2040>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 July 2025

Revised: 23 July 2025

Accepted: 29 July 2025

Kata Kunci:

Media Sosial, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

Keywords:

Social Media, Character Education, Students.

ABSTRACT

Media sosial dan lima nilai utama pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai implikasi penggunaan media sosial pada Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Kolaka Utara memiliki dampak positif terhadap lima nilai utama pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian regresi linear. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket yang ditujukan kepada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan lima nilai utama pendidikan karakter dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.018 lebih kecil dari ambang batas yang umum 0.05. Secara keseluruhan, persepsi terhadap media sosial tergolong sangat positif. Rata-rata skor berada di atas 80% dari total maksimum, yang berarti responden memandang media sosial memiliki peran yang membantu peserta didik dalam belajar dan mendapatkan informasi positif dalam menunjang belajar. Sedangkan pendidikan karakter berada di atas 4.0, yang menandakan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

Social media and the five main values of character education are important in the advancement of education. This study aims to examine the implications of social media use on fifth-grade students at MIN 1 Kolaka Utara, which has a positive impact on the five main values of character education, namely religious, nationalist, independent, integrity, and mutual cooperation. This study uses a quantitative research type with a linear regression research design. The research data collection technique used a questionnaire aimed at students. The results of this study indicate a significant relationship between social media use and the five main values of character education with a significance value (Sig.) of 0.018, smaller than the general threshold of 0.05. Overall, perceptions of social media are very positive. The average score is above 80% of the maximum total, which means that respondents view social media as having a role that helps students in learning and obtaining positive information to support learning. Meanwhile, character education is above 4.0, which indicates that students demonstrate religious, nationalist, independent, integrity, and mutual cooperation behavior.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ummu Kalsum Amaliyah, et al (2025). Implikasi Media Sosial terhadap Lima Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Kolaka Utara, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2040>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini perubahan zaman semakin pesat dalam menunjang peradaban dan kemajuan teknologi industri yang memungkinkan masyarakat terutama peserta didik lebih memiliki akses yang luas dalam mengelola dan bahkan menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi baik dari sisi positif maupun negatifnya. Sebab perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat menyentuh aspek perilaku manusia dalam menggunakan dan memahami perangkat teknologi.

Media sosial merupakan perangkat teknologi sebagai wadah yang sangat efektif dalam kegiatan penyebaran informasi dan kegiatan pemasaran, yang juga berfungsi sebagai tempat bersosialisasi atau berkomunikasi dengan orang lain secara *real time* yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Batee, 2019). Saragih dan Ramdhany (Andriany & Arda, 2019) mengatakan media sosial adalah media online yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, berbagi pesan, serta menciptakan jejaring sosial, blog dan sebagainya. Sehingga media sosial juga dapat dikatakan sebagai media yang berfungsi untuk membagikan teks, gambar, suara, ataupun video dengan orang lain sebagai penerima pesan, serta memiliki keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh para pengguna.

Media sosial saat ini menjadi prioritas utama sebagai bagian dari kehidupan manusia sebab dapat menjangkau informasi dari berbagai negara di dunia. Dengan pengaruh globalisasi yang semakin pesat inilah yang mempengaruhi pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya dalam menumbuhkan generasi penerus bangsa yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang beretika, bermoral, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap bangsa dan negara.

Secara umum, karakter adalah sifat manusia. Sehingga karakter dapat diartikan sebagai sifat, ciri- ciri yang menandai kepribadian seseorang yang membedakan dengan orang lain (Ratna, 2014: 128). Berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017, terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai karakter bangsa tersebut meliputi : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Magdalena et al., 2020)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui penguatan pendidikan karakter telah menetapkan lima nilai utama dalam pendidikan karakter yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Kelima nilai tersebut merupakan pondasi yang diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan berintegritas, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademis. Sebagai lembaga pendidikan dasar, MIN 1 Kolaka Utara memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan lima nilai utama pendidikan karakter tersebut pada peserta didiknya. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan masuknya media sosial dalam kehidupan sehari-hari, tantangan baru muncul dalam pengelolaan pendidikan karakter di kalangan anak-anak dan remaja. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju sesuai dengan tantangan perubahan (Pirol. A, dkk, 2024).

Karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan satu sama lain seperti pengetahuan moral, perasaan moral, serta perilaku moral. Sehingga pada dasarnya karakter moral tersusun dari pengetahuan yang menghasilkan ide tentang kebaikan yang tersistematis untuk menghasilkan nilai- nilai kebaikan. Karakter juga pada hakikatnya tidak hanya berkaitan dengan sesuatu yang benar dan salah tetapi juga berkaitan dengan pengalaman dan kebiasaan dalam menanamkan nilai- nilai kebaikan yang berkaitan dengan kesadaran, perhatian, dan komitmen dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Pertiwi et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan sistem yang saling berkaitan antara pengetahuan, kesadaran, kemauan atau tindakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pengembangan kepribadian seseorang (Wardani & Janattaka, 2022). Menurut Creasi (Nuryati Djihadah, 2020) pendidikan karakter merupakan upaya mendorong peserta didik tumbuh dan

berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip moral hidupnya sehingga memiliki keberanian melakukan sesuatu yang benar dalam menghadapi berbagai tantangan

Berdasarkan kajian dan informasi yang saat ini peneliti temukan, pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam memajukan peradaban pendidikan sebagai acuan dan pendukung dalam menghadapi perubahan teknologi yang semakin canggih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak orang, terutama generasi muda. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana bagi penyebaran informasi yang tidak benar, konten yang merusak moral, hingga perilaku negatif seperti perundungan atau pergaulan yang tidak sehat.

Seiring dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi media sosial terhadap lima nilai utama pendidikan karakter pada peserta didik di MIN 1 Kolaka Utara. Dengan melihat bagaimana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengelola penggunaan media sosial agar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian regresi linear sederhana untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sehingga dapat mengidentifikasi implikasi media sosial terhadap lima nilai utama pendidikan karakter pada peserta didik di MIN 1 Kolaka Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan kuantitatif digunakan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik dan menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Creswell, 2015).

Pentingnya menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas, dalam hal ini adalah peserta didik di MIN 1 Kolaka Utara. Data yang dikumpulkan akan diolah untuk mengetahui implikasi media sosial terhadap lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama yang diteliti, yaitu penggunaan media sosial oleh peserta didik sebagai variabel independen (X) dan lima nilai utama pendidikan karakter sebagai variabel dependen (Y). Penggunaan media sosial yang menjadi variabel independen akan diukur berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaan media sosial oleh peserta didik. Sedangkan lima nilai utama pendidikan karakter sebagai variabel dependen akan diukur berdasarkan sikap dan perilaku peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah melalui kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MIN 1 Kolaka Utara. Semua siswa di sekolah ini berusia antara 7 hingga 12 tahun, yang merupakan usia anak-anak yang terpengaruh secara signifikan oleh media sosial. Sampel yang akan diambil adalah 30 peserta didik kelas V yang dipilih secara acak dari kelas yang berbeda di MIN 1 Kolaka Utara. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling untuk memastikan representasi yang baik dari seluruh populasi peserta didik. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan pengaruh media sosial terhadap pendidikan karakter secara umum.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner (angket). Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden berdasarkan pilihan yang telah disediakan secara bebas dan sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku penggunaan media sosial oleh peserta didik dan bagaimana mereka menilai diri mereka sendiri dalam lima nilai utama pendidikan karakter. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama: mengukur frekuensi dan durasi penggunaan media sosial oleh peserta didik, serta jenis platform yang mereka gunakan (misalnya, Instagram, Facebook, TikTok, dll). Bagian kedua: mengukur tingkat penerapan lima nilai utama pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui skala Likert yang mencakup pernyataan-pernyataan terkait religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong pada peserta didik.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh, seperti frekuensi penggunaan media sosial, serta distribusi nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Penggunaan statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan nilai karakter.

Statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi atau uji korelasi pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara penggunaan media sosial dan lima nilai utama pendidikan karakter. Dengan uji ini, dapat diketahui apakah ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan media sosial dan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap lima nilai utama pendidikan karakter. Regresi linier akan memberikan informasi mengenai arah dan kekuatan media sosial terhadap karakter siswa.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen dengan menggunakan validitas konten, yaitu memastikan bahwa kuesioner dan skala Likert mencakup seluruh aspek yang relevan dengan variabel yang diukur (media sosial dan nilai karakter). Sedangkan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian konsisten, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Koefisien ini akan menunjukkan konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel yang sama.

Hasil pengujian dalam uji validitas terdiri dari 14 butir soal dengan masing- masing variabel X dan Y diuji menggunakan SPSS versi 26 dengan nilai R Tabel 0,532. Adapun soal yang valid sebanyak 11 butir soal. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas sehingga nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Media Sosial

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.602	6

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X (independen) sebesar 0,602

Tabel 2. Uji Reliabilitas Lima Nilai Utama Pendidikan Karakter

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.706	8

Pada variabel Y (dependen) sebesar 0,706 yang menandakan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji mengenai hubungan media sosial terhadap lima nilai utama pendidikan karakter yang telah melalui pengujian secara kuantitatif. Berdasarkan hasil output statistik deskriptif spss versi 26 dapat di lihat pada tabel dan penjelasan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Butir1	30	3	5	4.20	.610
Butir2	30	3	5	4.10	.548
Butir3	30	3	5	4.13	.434
Butir4	30	2	5	3.50	1.137
Butir5	30	3	5	4.10	.712
Media Sosial	30	16	25	20.03	1.938
Butir6	30	4	5	4.57	.504

Butir7	30	3	5	4.30	.702
Butir8	30	3	5	4.40	.621
Butir9	30	3	5	4.37	.615
Butir10	30	4	5	4.43	.504
Butir11	30	2	5	4.03	.850
Karakter	30	25	35	30.27	2.273
Valid N (listwise)	30				

Pernyataan facebook, instagram, tiktok, whatsapp, youtube, telegram, dan game online merupakan media sosial memiliki nilai rata-rata 4.20 dan standar deviasi 0.610 Mayoritas responden sepakat bahwa platform digital tersebut termasuk media sosial. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang tinggi (4.20), dengan sebaran nilai yang sempit, menunjukkan pemahaman yang cukup seragam.

Pernyataan saya sering belajar dengan menggunakan media sosial dengan nilai rata-rata 4.10 dan standar deviasi 0.548. Rata-rata responden cukup sering memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Dengan standar deviasi yang rendah, terlihat bahwa pola jawabannya konsisten di antara peserta.

Pernyataan saya sangat terbantu dengan adanya media sosial dengan nilai rata-rata 4.13 dan standar deviasi 0.434. Pernyataan ini memiliki rata-rata cukup tinggi dan deviasi yang sangat kecil. Ini menandakan bahwa hampir seluruh responden merasakan manfaat nyata dari media sosial, terutama dalam aspek informasi dan pembelajaran.

Pernyataan media sosial membuat saya malas dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan nilai rata-rata 3.50 dan standar deviasi 1.137. Pernyataan ini berkonotasi negatif, dan nilai rata-ratanya lebih rendah dibanding butir lainnya. Tingginya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang cukup besar. Beberapa siswa mungkin terdistraksi oleh media sosial, sementara yang lain mampu mengatur waktu dengan baik.

Pernyataan saya bisa membagi waktu saya dengan baik pada saat menggunakan media sosial memiliki nilai rata-rata 4.10 dan standar deviasi 0.712. Sebagian besar responden merasa mampu mengelola waktu saat menggunakan media sosial. Namun, variasi tanggapan sedikit lebih besar dibandingkan butir sebelumnya, menandakan ada sebagian yang masih kesulitan mengatur waktu.

Penggunaan media sosial jika di lihat pada butir 1 sampai 5 memiliki nilai rata-rata 20.03 dari maksimum 25. Secara keseluruhan, persepsi terhadap media sosial tergolong sangat positif. Rata-rata skor berada di atas 80% dari total maksimum, yang berarti responden memandang media sosial bukan hanya sebagai hiburan, tapi juga alat bantu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan saya rajin melaksanakan shalat dan juga menghargai teman yang berbeda agama memiliki nilai rata-rata 4.57 dan standar deviasi 0.504. Nilai tertinggi di antara semua butir. Responden menunjukkan karakter religius yang kuat serta sikap toleransi terhadap perbedaan, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan keberagaman.

Pernyataan saya jujur dalam berkata memiliki nilai rata-rata 4.30 dan standar deviasi 0.702. Kejujuran dianggap penting dan dipegang oleh sebagian besar responden. Meski rata-ratanya tinggi, standar deviasi menunjukkan ada sedikit variasi dalam pengakuan terhadap sikap jujur tersebut.

Pernyataan saya mengikuti aturan dan tata tertib sekolah dengan baik memiliki nilai rata-rata 4.40 dan standar deviasi 0.621. Sebagian besar responden merasa patuh terhadap peraturan sekolah. Ini mencerminkan adanya kesadaran tinggi terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di lingkungan pendidikan.

Pernyataan saya selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru memiliki nilai rata-rata 4.37 dan standar deviasi 0.615. Mayoritas siswa konsisten dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. Angka rata-rata yang tinggi ini mendukung karakter disiplin dan komitmen terhadap tugas.

Pernyataan saya senang berdiskusi dan bergaul dengan teman sekolah maupun saat berada di lingkungan rumah memiliki nilai rata-rata 4.43 dan standar deviasi 0.504. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan sosial yang baik. Interaksi sosial tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga di lingkungan sekitar, yang penting dalam pembentukan karakter sosial yang seimbang.

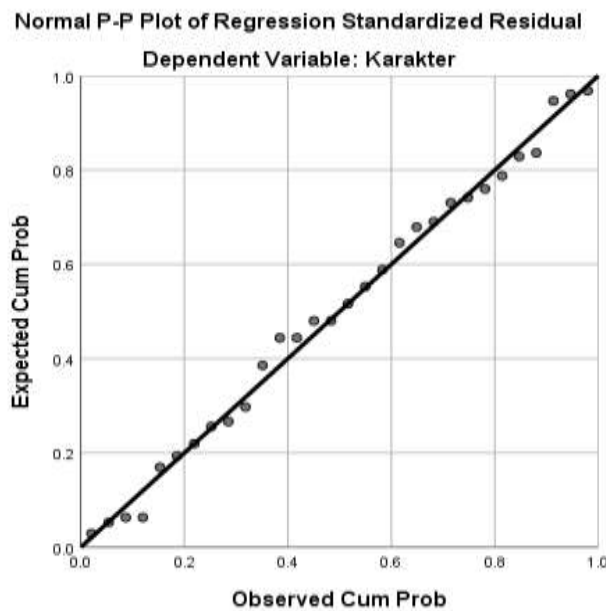
Pernyataan saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik tanpa bantuan orang lain memiliki nilai rata-rata 4.03 dan standar deviasi 0.850. Sebagian besar siswa merasa cukup

mandiri, namun variasi jawaban menunjukkan ada yang masih membutuhkan bantuan eksternal. Hal ini wajar, terutama untuk tugas-tugas yang lebih sulit.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel pendidikan karakter skor butir pernyataan 6 sampai 11 memiliki nilai rata-rata 30.27 dari maksimum 35. Nilai ini menggambarkan tingkat karakter siswa yang sangat baik. Rata-rata pernyataan karakter berada di atas 4.0, yang menandakan bahwa siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, religius, mandiri, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan 11 pernyataan yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MIN 1 Kolaka Utara memiliki pandangan positif terhadap media sosial sekaligus menunjukkan karakter pribadi yang kuat. Media sosial diakui sebagai sarana yang membantu, tetapi tetap ada tantangan dalam pengelolaan waktu dan potensi distraksi. Di sisi lain, aspek karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi terlihat cukup menonjol dan menjadi kekuatan utama dalam profil responden.

Kemudian peneliti melakukan uji regresi untuk mengukur dan mengidentifikasi hubungan media sosial terhadap lima nilai utama pendidikan karakter melalui tahapan uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji regresi maka data harus normal. Adapun data hasil uji spss 26 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Data pada tabel di atas, *PP Plot* menunjukkan data berdistribusi normal dengan melihat titik-titik mengikuti garis diagonal atau mengelompok rapat disekitar garis diagonal. Selanjutnya dilakukan uji statistik inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.156	3.008

a. Predictors: (Constant), Media Sosial
 b. Dependent Variable: Karakter

Uji inferensial pada tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel X dan Y. Meskipun tidak sangat kuat, korelasi sebesar 0.430 menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas disertai perubahan yang searah pada variabel terikat. Ini mendandakan bahwa terdapat hubungan dalam penggunaan media sosial di MIN 1 Kolaka Utara terhadap lima nilai pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

Nilai R Square (*koefisien determinasi*) sebesar 0.185 berarti bahwa 18,5% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain, pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat tergolong rendah hingga sedang, sementara sisanya (81,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Sedangkan nilai 0.156 masih cukup dekat dengan R Square awal, yang berarti model regresi yang digunakan relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah sampel atau variabel bebas tunggal. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana:

- a. Terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Sebanyak 18,5% perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji hipotesis kemudian diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dilakukan uji regresi linear sederhana. Salah satu bagian penting dalam uji ini adalah hasil dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

<i>ANOVA^a</i>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	57.419	1	57.419	6.348	0.018 ^b
<i>Residual</i>	253.281	28	9.046		
Total	310.700	29			

a. Dependent Variable: Karakter
b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26 maka terdapat nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.018 yang menunjukkan bahwa hubungan antara X dan Y signifikan secara statistik, karena nilai tersebut lebih kecil dari ambang batas yang umum digunakan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan lima nilai utama pendidikan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian melalui beberapa tahapan uji statistik, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial pada Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Kolaka Utara memiliki dampak positif dalam perkembangan lima nilai utama pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Hasil uji statistik deskriptif memiliki nilai rata-rata 20.03 dari maksimum 25. Secara keseluruhan, persepsi terhadap media sosial tergolong sangat positif. Rata-rata skor berada di atas 80% dari total maksimum, yang berarti responden memandang media sosial bukan hanya sebagai hiburan, tapi juga alat bantu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial memiliki peran yang membantu peserta didik dalam belajar dan mendapatkan informasi positif dalam menunjang belajar. Nilai pada hasil statistik deskriptif menggambarkan tingkat karakter peserta didik yang sangat baik. Rata-rata pernyataan karakter berada di atas 4.0, yang menandakan bahwa siswa menunjukkan perilaku religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan lima nilai utama pendidikan karakter dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.018 lebih kecil dari ambang batas yang umum 0.05. Terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat sebanyak 18,5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk keperluan dan kemajuan penelitian selanjutnya:

1. Media sosial dan pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, oleh karena itu sangat penting menjadi upaya dalam penguatan karakter melalui pembiasaan dalam menerapkan pola hidup penggunaan media sosial secara positif dan adaptif dalam menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Andriany, D., & Arda, M. (2019.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Impulse Buying Pada Generasi Millenial*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/4405>.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313–324. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magdalena, I., Fauziah, A., Fitriah, H., & Putri, S. R. (2020). Penerapan Dan Penguatan Pendidikan Karakter Di SDN Kampung Baru. *2.Pensa Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/981>
- Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Pirol, A., Kaso, N., & Supriadi, S. (2024). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan)*. Cirebon: CV. Alfabeta Indonesia.
- Ratna, N. K. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani, S. A., & Janattaka, N. (2022). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 365–374. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i4.2035>